

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH SHALAT**  
**(Kajian *Tafsir Al-Mishbah* Karya Muhammad Quraish Shihab)**



**Oleh:**  
**SUHARI**  
**NIM: 08.221.852**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA**

**2010**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Suhari, S.Pd.I  
NIM : 08.221.852  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Januari 2010

Saya yang menyatakan,



Suhari, S.Pd.I  
NIM. 08.221.852



DEPARTEMEN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH SHALAT  
(Kajian *Tafsir Al-Mishbah* Karya Muhammad Quraish Shihab)

Nama : Suhari, S.Pd.I  
NIM : 08.221.852  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 5 Maret 2010

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 15 Maret 2010



Direktur,

Dr. H. Iskandar Zulkarnain,  
NIP. 19490914 197703 1 001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

TESIS berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH SHALAT  
(Kajian *Tafsir Al-Mishbah* Karya Muhammad Quraish Shihab)

Nama : Suhari, S.Pd.I  
NIM : 08.221.852  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 5 Maret 2010

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag
Sekretaris	: Dr. H. Sumedi, M.Ag
Pembimbing/Penguji	: Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
Penguji	: Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Maret 2010

Waktu : Pukul 08.00 s.d 09.00 WIB

Hasil / Nilai : A- / 3,50

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian \*

\*) Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN IBADAH SHALAT  
(Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab)**

Yang ditulis oleh,

Nama	: Suhari, S.Pd.I
NIM	: 08.221.852
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut dapat diajukan ke program Pascasarjana Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Januari 2010  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin,  
M.Ag

## ABSTRAK

**Suhari:** “Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Shalat (Kajian *Tafsir Al-Mishbah* Karya Muhammad Quraish Shihab)”. Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Kata kunci: Nilai Pendidikan, Ibadah Shalat, *Tafsir Al-Mishbah*.

---

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara pengumpulan sumber-sumber dari data primer dan sekunder dengan pendekatan filosofis dan sosiologis. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* dan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yakni digunakan untuk memaparkan seluruh data yang sudah terhimpun secara apa adanya, lalu dianalisis berdasarkan realitas dan kemudian ditarik kesimpulannya. Metode *content analysis* digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan.

Saat ini, sebagian umat muslim kurang menyadari makna pendidikan yang sesungguhnya dari ibadah shalat. Orang yang telah mengerti makna pendidikan dalam ibadah shalat, niscaya sikap maupun cara berpikirnya sejalan dengan pedoman al-Qur'an maupun Hadis. Dengan demikian, betapa pentingnya arti dan makna shalat bagi seorang hamba kepada Allah SWT. Shalat dikatakan sesuatu yang paling agung (besar), karena shalat melibatkan tiga komponen manusia sekaligus; *pertama*, gerakan tubuh; *kedua*, ucapan lisan; dan *ketiga*, penjiwaan di dalam hati, yang semuanya ditujukan kepada-Nya.

Perintah untuk melaksanakan shalat diturunkan ketika Nabi Muhammad Saw *Isra' Mi'raj*. Shalat menjadi sarana yang paling penting dilaksanakan untuk mengadu semua persoalan manusia kepada Allah SWT. Shalat secara tidak langsung melatih diri menjadi disiplin, bersih, sabar, dan menjalin hubungan sesama muslim sehingga memperkokoh rasa persaudaraan. Sabar dan shalat menjadi cara yang paling bijaksana dan paling benar bagi seorang muslim menyikapi masalah dan cobaan yang menyimpannya sehingga kegelisahan tidak menjadi stress yang berkepanjangan.

Untuk melaksanakan shalat haruslah mengikuti syarat dan rukun dalam ibadah shalat. Adapun yang termasuk syarat-syarat ibadah shalat yang harus dipenuhi yaitu: a) Beragama Islam. b) Sudah baligh dan berakal. c) Suci dari hadast. d) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat. e) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah telapak tangan. f) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat. g) Menghadap kiblat. h) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah. Sedangkan yang termasuk rukun shalat yang harus jalankan yaitu: a) Niat. b) Takbiratul ihram. c) Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit. d) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at. e) Rukuk dengan tumakninah. f) I'tidal yang tumakninah. g) Sujud yang tumakninah. h) Tasyahud. i) Membaca salawat Nabi Muhammad SAW. j) Salam ke kanan lalu ke kiri.

Kekurangan dan pengaruh ibadah shalat terhadap tindakan kehidupan sehari-hari adalah potret rutinitas tanpa esensi. Shalat yang dilakukan secara terus-menerus akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi umat muslim. Manfaat yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari adalah umat muslim selalu terkontrol untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan hati nurani, selalu mematuhi norma-norma dalam kehidupan masyarakat, tertib, rukun antara sesama muslim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan ibadah shalat yang terdapat dalam *tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab adalah (1) Shalat mendekatkan Kepada Allah SWT, (2) Shalat menentramkan jiwa, (3) Shalat mendidik disiplin waktu, (4) Shalat mendidik menjadi bersih, (5) Shalat mendidik menjadi taat dan tertib, (6) Shalat mendidik menjadi sabar, (7) Shalat memperkokoh rasa persaudaraan antara muslim (8) Shalat menentramkan hati, (9) Shalat mencegah *fahsya* dan *munkar*. Nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dalam *Tafsir Al-Mishbah* merupakan sarana untuk penyempurnaan persyaratan makna ibadah dan merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta menghadapi tantangan zaman.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

**A. Konsonan Tunggal**

NO	Arab	Nama	Latin	Nama
1.	ا	alif	-	-
2.	ب	ba'	b	Be
3.	ت	ta'	t	Te
4.	ث	sa'	ṡ	Es dengan titik di atas
5.	ج	jim	J	Je
6.	ح	ḥa'	ḥ	Ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	kh	Ka dan Ha
8.	د	dal	d	De
9.	ذ	ẓal	ẓ	Zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	r	Er
11.	ز	zai	Z	Zet
12.	س	sin	S	Es
13.	ش	syin	sy	Es dan Ye
14.	ص	ṣād	ṣ	Es dengan titik di bawah
15.	ض	ḍaḍ	ḍ	De dengan titik di bawah

16.	ط	ṭaʿ	ṭ	Te dengan titik di bawah
17.	ظ	ẓaʿ	ẓ	Ze dengan titik bawah
18.	ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik di atas
19.	غ	gain	g	Ge
20.	ف	faʿ	f	Ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	Ka
23.	ل	lam	l	El
24.	م	mim	m	Em
25.	ن	nun	n	En
26.	و	wawu	w	We
27.	هـ	haʿ	H	Ha
28.	ء	Hamzah	ʿ	Apostrof
29.	ي	yaʿ	Y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap**

عدة	ditulis	ʿiddah
-----	---------	--------

**C. Taʿ Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakaatul fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

ـِ	kasrah	ditulis	i
ـَ	fathah	ditulis	a
ـُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif خاهلية	ditulis	ā
fathah + ya’ mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	yas’ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu	ditulis	karīm
mati	ditulis	ū
فروض		furuḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang patut terucap selain ucapan rasa syukur *alhamdulillah* atas segala limpahan anugerah dan nikmat-Nya yang tiada terhingga, sehingga penulis memperoleh energi yang luar biasa untuk dapat menyelesaikan tahap akhir di Pascasarjana ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Tetesan keringat dan suka duka yang mengiringi perjalanan tugas belajar selama hampir dua tahun ini terbayar sudah dengan terselesaikannya tugas akhir ini. Penulis tidak menampik dan memungkiri bahwa keberhasilan yang diperoleh ini adalah bukan hanya perjuangan personal penulis semata. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas belajar dan tugas akhir ini, penulis sadari adalah atas dukungan, bantuan, dan kerjasama seluruh pihak yang telah memberikan perhatian yang nyata terhadap penulis. Dukungan dan perhatian yang tiada henti tersebut telah memberikan semangat yang luar biasa dalam mengiringi perjalanan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Keberhasilan dan kesuksesan ini tidak lepas dari dukungan dan peran dari:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas (STIT), atas kebijakannya mengadakan program beasiswa bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas untuk tenaga pengajar di STIT Sambas, sehingga memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat mengenyam pendidikan Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Rektor (Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah), Direktur Pascasarjana (Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain), Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA dan Dr. H. Sumedi, M.Ag).
3. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, atas waktu dan bimbingannya yang tiada pernah lelah serta selalu memberikan spirit dan motivasi kepada penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas semua dorongan untuk mencapai peningkatan kualitas keilmuan.
5. Ayahanda Idris A.R, dan Ibunda Nurlaila yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk tetap sabar dalam menghadapi cobaan dan kesulitan selama studi. Oleh karena itu, penulis menyakini bahwa semua keberhasilan yang diperoleh ananda selama ini adalah berkat doa dan dukungan dari ayahnda dan ibunda yang tulus ikhlas, sehingga dapat meringankan beban berat perjuangan ananda dalam menyelesaikan studi ini.
6. Kakak dan adik tercinta; Junimah, Syamsuri, Nurdin, Feriansyah, Hermawati, Aspriansyah, adikku tersayang Nurlisa, serta istriku tercinta Marina.
7. Sahabat-sahabatku (Adnan, Ilham Tahir, Kaspullah, Deni Irawan, Budi, Kamil, Munadi, Romsidi, Sri Harjanti, Susilawati, Nuraini) angkatan 2008, khususnya kelas PPI (Hifza, Asnawan, Fadia Sulaiman) yang telah memberikan *support* tak terhingga kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat spesialku (Syarifah Hasanah, Santriadi, Yanto).

Atas segala bantuan dan dorongannya tersebut, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang tak terhingga dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya pembalasan dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di masa sekarang dan yang akan datang.

Yogyakarta, 6 Januari 2010  
*Wassalam*

Suhari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR .....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teoritik .....	9
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	24
 <b>BAB II : MUHAMMAD QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISHBAH</b>	
A. Biografi Muhammad Quraish Shihab .....	24
1. Kehidupan Muhammad Quraish Shihab .....	24
2. Pendidikan Muhammad Quraish Shihab .....	25
3. Karir Muhammad Quraish Shihab .....	27
4. Karya-Karya Muhammad Quraish Shihab .....	29
B. <i>Tafsir al-Mishbah</i> .....	32
1. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir Al-Mishbah</i> .....	32
2. Sistem Penulisan dan Metode <i>Tafsir al-Mishbah</i> .....	34
a. Sistem Penulisan <i>Tafsir al-Mishbah</i> .....	34
b. Metode <i>Tafsir al-Mishbah</i> .....	39
3. Sumber Penafsiran .....	43
 <b>BAB III : IBADAH SHALAT</b>	
A. Awal Perintah Melaksanakan Shalat .....	45
B. Tuntunan Shalat .....	49
1. Syarat-syarat Shalat .....	49
2. Rukun Shalat .....	50
3. Waktu Shalat .....	51
4. Tata Tertib Shalat .....	57
C. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Shalat dalam <i>Tafsir al-Mishbah</i> ..	61
1. Shalat Mendekatkan Kepada Allah SWT .....	61

2. Shalat Menentramkan Jiwa .....	65
3. Shalat Mendidik Disiplin Waktu .....	68
4. Shalat Mendidik bersih .....	71
5. Shalat Mendidik Taat dan Tertib .....	75
6. Shalat Mendidik sabar .....	79
7. Shalat Memperkokoh Rasa Persaudaraan antara Muslim .....	82
8. Shalat Menentramkan Hati .....	88
9. Shalat Mencegah <i>Fahsyah</i> ’ dan <i>Munkar</i> .....	92
D. Relevansi Nilai Pendidikan Ibadah Shalat dalam Kehidupan Sehari-hari .....	97
 <b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-saran .....	103
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rincian Penulisan <i>Tafsir al-Mishbah</i> .....	35
---------	--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Shalat adalah sendi agama dan pangkal ketaatan. Berbagai riwayat yang masyhur telah menyebutkan keutamaan-keutamaan shalat ini. Di antara adabnya yang paling bagus adalah khusyu'.<sup>1</sup> Shalat menurut bahasa Arab adalah doa yang berasal dari kata (دعى يدعو دعاء = الله = رغب اليه وابتهل ) yang artinya memohon pada-Nya.<sup>2</sup> Menurut istilah syara'<sup>3</sup> ialah ibadat yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah.<sup>4</sup> Shalat, ibadah dan amalan pertama yang akan diminta pertanggungjawaban di *yaumul hisab*<sup>5</sup> karena ibadah shalat menggambarkan tingkat ketakwaan dan merupakan media komunikasi secara langsung untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat menjadi sarana yang paling penting dilaksanakan untuk mengadakan semua

---

<sup>1</sup>Ibnu Qudamah, *Minhajul Qashidin; Jalan Orang-orang Yang Mendapat petunjuk*, Terj. Kathur suhardi, Cet. II. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 27.

<sup>2</sup>Lihat kamus, *Mu'jam Al-Wajiz*, (Mesir: Jumhuriyyah al-Misriyyah, 1994), hlm. 288. Lihat juga *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia*, kata doa artinya permohonan, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak), hlm. 895. Kata doa dijelaskan juga oleh Abd. Rahman Dahlan, bahwa kata doa di dalam al-Qur'an mengandung pengertian permohonan dan ibadah, *Kaidah-kaidah penafsiran Al-Qur'an disusun Berdasarkan Al-Qawaid Al-Hisān li Tafsiir Al-Qur'an Al-Sa'di*, Cet. II (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 199. Lihat juga Mariasusai Dhavamony, *Phenomenology of Religion*, doa merupakan suatu hubungan yang asimetris. Hubungan asimetris ini merupakan suatu komunikasi, karena betapa pun yang kudus dipandang sebagai yang transenden, suatu komunikasi masih dibuka dalam doa. Terj. A. Sudiarja, dkk. *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 268.

<sup>3</sup>Dijelaskan oleh Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, shalat menurut istilah syara' artinya ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, *Lebih Berkah dengan Shalat Berjamaah*, Terj. Muhammad bin Ibrahim, Cet. I (Jakarta: Serambi, 2005), hlm. 18.

<sup>4</sup>Bisri Mustafa, *Rahasia Keajaiban Shalat dan Dzikir*, (Surakarta: Qaula, 2007), hlm. 109.

<sup>5</sup>Dijelaskan oleh Bustaman Ismail, *Hari Akhir Zaman*, yaumul hisab artinya hari perhitungan amal baik dan buruknya manusia. Setelah berada di Mahsyar selanjutnya mereka satu persatu dihisab. Hisab ialah perhitungan semua amalan manusia baik amal yang baik maupun amal buruk yang telah dilakukan di dunia, *Hari Akhir Zaman*, <http://hbis.wordpress.com/category/hari-akhir-zaman/>, akses tanggal 10 Februari 2010.

persoalan manusia kepada Allah SWT. Shalat secara tidak langsung mendidik dan melatih diri menjadi disiplin, bersih, sabar, dan menjalin hubungan sesama muslim sehingga memperkuat rasa persaudaraan.

Salah satu nilai pendidikan yang terdapat dalam shalat tergambar dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 153<sup>6</sup> sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *'Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar'.* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 153)

Ayat ini mengajak orang-orang yang beriman untuk menjadikan shalat dan sabar penolong untuk menghadapi cobaan hidup. Kata (الصبر) *ash-shabr* / sabar yang dimaksud mencakup banyak hal; sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam petaka dan kesulitan, serta sabar dalam berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan. Penutup ayat yang mengatakan *sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar* mengisyaratkan bahwa jika seseorang ingin teratasi penyebab kesedihan atau kesulitan, jika ia ingin berhasil memperjuangkan kebenaran dan keadilan, maka ia harus menyertakan Allah dalam setiap langkahnya. Ia harus bersama Allah dalam kesulitannya, dan dalam perjuangannya. Ketika itu Allah Yang Maha Mengetahui, Maha Perkasa, lagi Maha Kuasa pasti membantunya, karena Dia pun telah bersama hamba-Nya. Tanpa kebersamaan itu, kesulitan tidak akan

---

<sup>6</sup>Al-Qur'an Digital Versi 2.0.

tertanggulangi bahkan tidak mustahil kesulitan diperbesar oleh setan dan nafsu amarah manusia sendiri.<sup>7</sup>

Sabar dan shalat menjadi cara yang paling bijaksana dan paling benar bagi seorang muslim menyikapi masalah dan cobaan yang menimpanya sehingga kegelisahan tidak menjadi stress yang berkepanjangan. Saat ini, sebagian umat muslim kurang menyadari makna pendidikan sesungguhnya dari shalat. Orang yang telah mengerti makna pendidikan dalam shalat, niscaya sikap maupun cara berpikirnya sejalan dengan pedoman al-Qur'ān maupun Hadis.

Dengan demikian, betapa pentingnya arti dan makna shalat bagi seorang hamba kepada Allah swt. Shalat sesuatu yang paling agung (besar), karena shalat melibatkan tiga komponen manusia sekaligus; *pertama*, gerakan tubuh; *kedua*, ucapan lisan; dan *ketiga*, penjiwaan di dalam hati, yang semuanya ditujukan kepada-Nya. Lebih-lebih, hanya shalat dalam Agama Islam yang dimulai dengan bersuci (*wudlu*) terlebih dahulu. Inilah yang membedakan keunggulan shalat dengan ibadah agama lain.<sup>8</sup> Keunggulan ibadah shalat diantaranya juga untuk menempa pribadi muslim sehingga menjadi manusia sempurna (*insan kamil*) di mata Allah swt.

Ada sebagian muslim yang melakukan shalat tetapi terjerumus ke dalam perbuatan syirik. Ada juga di antara muslim yang terjebak dalam perbuatan zina, riba, dan menzhalimi orang lain, baik dengan lidah, tangan, maupun dengan lainnya. Semua itu akibat tidak adanya kekhusyukan dalam pelaksanaan ibadah

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 362-363.

<sup>8</sup>Wawan Susetya, *Indahnya Meniti Jalan Ilahi dengan Shalat Tahajud: Mengungkap Misteri Rahasia Shalat Malam*, (Yogyakarta: Tugu, 2007) hlm. 16.

shalat.<sup>9</sup> Seharusnya umat muslim yang telah melakukan ibadah shalat menyadari serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah shalat, sehingga hidup menjadi rukun. Umat muslim kurang mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan dalam ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Ibaratnya shalat hanya dijadikan simbol saja dalam beribadah.

Fenomena di atas sangat menarik dijadikan penelitian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ibadah shalat. Shalat mendidik sikap muslim menjadi disiplin waktu, bersih, sabar, mempererat hubungan persaudaraan sesama muslim. Shalat juga membedakan kepribadian muslim dan non muslim, karena shalat adalah amalan pertama yang akan dipertanggungjawabkan. Secara tersirat dalam ibadah shalat terdapat nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam ibadah shalat sepertinya tidak menjiwai bagi pribadi-pribadi muslim karena kurang merenungi dan menyadari untuk dibiasakan dalam kehidupan.

Peneliti mengambil *Tafsir al-Mishbah* sebagai sumber utama dalam mencari nilai-nilai pendidikan dalam ibadah shalat untuk mempelajari secara rinci, serta mengetahui metode penafsiran maupun sistem penulisan *Tafsir al-Mishbah*.

---

<sup>9</sup>Qasim bin Shalih Al-Fahd, *10 Duruus fii Tadabbur Ma'aani Aqwaal Ash-Sholaah*, Terj. Ahmad Hotib, *Menyikap Makna Shalat Dari Takbiratul Ihram Sampai Salam*, Cet. I. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007) hlm. 197-198.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan tesis ini sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dalam *Tafsir al-Mishbah* ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penafsiran serta mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan ibadah shalat yang terdapat dalam *Tafsir al-Mishbah*, sehingga hasil pengkajian ini dapat menjadi konsep dalam mengembangkan aspek-aspek pendidikan Islam.

Kegunaan penelitian ini secara praktis empiris diharapkan memiliki arti akademis, menambah kekayaan khazanah intelektual sebagai *starting point* dalam penelitian serta kontribusi untuk memahami nilai pendidikan ibadah shalat. Dengan demikian kajian nilai-nilai pendidikan ibadah shalat mampu diaktualisasikan dalam kehidupan serta dapat dijadikan landasan dalam pendidikan Islam.

## D. Telaah Pustaka

Shalat adalah ibadah yang difardhukan oleh Allah SWT kepada setiap muslim yang *baligh* (dewasa), berakal sehat, serta sadar. Pelaksanaan shalat dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh Allah, yaitu lima kali

dalam sehari semalam. Allah SWT memerintahkan agar setiap hamba-Nya menjaga shalat.<sup>10</sup>

Rahmat Sholihin membahas tentang ‘Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S. Kesimpulan tesis ini memaparkan, nilai pendidikan dalam kisah Nabi Yusuf A.S memberikan inspirasi dan contoh konkrit tentang akhlak yang utamanya diperankan oleh Nabi Yusuf, seperti sifat sabar, syukur dan mengindikasikan beberapa pedoman dalam membentuk dan menjaga keutuhan keluarga di mana sang ayah menempati posisi sentral. Sang ayah haruslah memberikan sikap tauladan yang baik, tidak bosan dalam memberikan nasehat dan berlaku adil terhadap semua anak. Keluarga yang terbina secara baik dan benar menurut Islam, tentulah akan dapat mencetak kader yang berakhlak mulia sebagai tujuan dari pendidikan Islam.<sup>11</sup>

Syamsuddin membahas tentang ‘Nilai-Nilai Edukatif Dalam Surat Al-‘Asr’. Kesimpulan tesis ini memaparkan, pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan daya pikir (kognitif), zikir (afektif), dan kreasi (psikomotorik) manusia melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol dan mengatur kehidupan dengan penuh tanggungjawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam, iman terhadap Allah swt, selain menempati posisi esensi dalam hirarki nilai pada aqidah Islam juga sekaligus menjadi

---

<sup>10</sup>Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, Cet. I. (Yogyakarta: DIVA Press, 2008) hlm. 375.

<sup>11</sup>Rahmat Sholihin, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1999, hlm. 145.

pemicu sebagai elemen *al-qalb*, untuk membedakan antara kebaikan dan kejahatan serta antara kebenaran dan kebatilan. Sebaliknya, segi akal yang tidak terpicu dengan keimanan terhadap Allah swt menjadi buta dan tuli, baik terhadap esensi nilai itu sendiri maupun terhadap acuan nilai moral yang menyertainya. Maka sistem pendidikan Islam, tidak hanya mengembangkan nilai-nilai insani semata, tetapi nilai Ilahi yang bersumber Allah swt yang terdapat dalam al-Qur’ān dan Sunnah Rasulullah saw. Amanat sentral yang terkandung dalam surat al-‘Asr, adalah memberi penekanan bahwa acuan moral dan akhlak sangat ditentukan oleh kualitas iman kepada Allah swt sehingga manusia mendapatkan keberuntungan sekaligus terhindar dari segala kerugian. Iman inilah yang mengikat umat Islam dalam suatu jama’ah dan mempunyai kesatuan pandangan.<sup>12</sup>

Salmah membahas tentang, ‘Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Shalat dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter.’ Kesimpulan tesis ini memaparkan, nilai-nilai yang terdapat di dalam keutamaan shalat relevan dengan ciri-ciri kecerdasan emosi, seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Berpijak pada klasifikasi tipe karakter Eric Fromm, maka nilai-nilai hadis dan relevansinya dengan kecerdasan emosi dapat diimplimentasikan dalam upaya pembentukan karakter pemikiran produktif. Kecerdasan emosi merupakan keterampilan (*skills*) bukan sekadar pengetahuan, karena relevansinya lebih terfokus pada *to know how*, bukan *to know what*.

---

<sup>12</sup>Syamsuddin, “*Nilai-Nilai Edukatif Dalam Surat Al-‘Asr*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1999, hlm. 107.

Artinya melalui pengembangan kecerdasan emosi, subyek didik dilatih untuk dapat menyalurkan emosinya sehingga dapat melahirkan karakter positif.<sup>13</sup>

Ali Masyhar membahas tentang ‘Nilai-Nilai Pendidikan di dalam Al-Qur’an Surat Ash-Shaffat.’ Kesimpulan tesis ini memaparkan, makna nilai pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan daya pikir (kognitif), seni (afektif), dan kreasi (psikomotorik) melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol dan mengatur kehidupan dengan penuh tanggungjawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, tidak hanya mengembangkan nilai-nilai insani semata tetapi nilai ilahi yang bersumber dari Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur’ān dan sunnah Rasulullah SAW.<sup>14</sup>

Diantara sejumlah tulisan di atas belum ada yang membahas persoalan nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah shalat menurut *Tafsir al-Mishbah*. Menurut hemat penulis, inilah yang menjadi keunikan penelitian serta relevan dan signifikan untuk konteks sekarang. Kajian ibadah shalat, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan telah cukup banyak dilakukan dalam bentuk skripsi, tesis maupun jurnal. Namun sejauh yang penulis ketahui, belum ada tulisan khususnya dalam bentuk tesis yang mengelaborasi secara komprehensif permasalahan nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah shalat menurut *Tafsir al-Mishbah*.

---

<sup>13</sup>Salmah Fa’atin, “*Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Shalat dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005, hlm. 159.

<sup>14</sup>Ali Masyhar, “*Nilai-Nilai Pendidikan Di Dalam Al-Qur’an Surat Ash-Shaffat*” Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006, hlm. 177.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Shalat

Satu di antara lima rukun Islam adalah shalat yang dilakukan lima waktu sehari pada waktu yang ditentukan. Sesuai dengan hadis, para petapa serta ahli mistik menganggap shalat semacam kenaikan ke surga. Sebagai *mi'raj* yang membawa mereka dalam kehadiran Tuhan secara langsung. Ada hadis yang mengatakan bahwa; shalat itu kunci surga, tetapi bagi sufi ia lebih dari itu. Beberapa di antara mereka menghubungkan kata shalat dengan akar kata *washala*, artinya tiba, bersatu. Dengan demikian shalat menjadi waktu untuk berhubungan, atau menjadi saat kedekatan kepada Allah SWT.<sup>15</sup>

Allah SWT memerintahkan orang mukmin untuk menghadap kiblat ketika melakukan shalat. Menghadap kiblat berarti menghadapkan wajah ke Baitul Haram. Ketika seseorang menghadap kepada Allah SWT maka ia harus menghadirkan hati, sehingga dapat kembali diterima oleh Allah SWT setelah membangkang dan menyelisihi-Nya.<sup>16</sup> Sesungguhnya shalat merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat juga merupakan sarana komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya yang dilakukan setiap hari secara kontinu sehingga seorang hamba merasa dekat dengan Tuhannya. Dengan melaksanakan shalat, seorang hamba akan berada

---

<sup>15</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm 302.

<sup>16</sup>Syeikh Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, *Rahasia dan Hikmah Dibalik Ibadah Shalat (Menggali Makna Dibalik Bacaan dan Gerakan Shalat)*, Terj. Ahmad Sarifuddin, (Surakarta: Ziyad Books, 2008) hlm 57.

dalam lindungan-Nya dengan demikian doa yang dipanjatkan akan dikabulkan.<sup>17</sup>

Shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya manusia beribadat kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>18</sup> Shalat menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam bukunya *Dzauq Ash-Shalat* (lezatnya shalat), merupakan kesenangan hati bagi orang-orang mencintainya dan kenikmatan roh bagi orang-orang yang mengesakan Allah. Bahkan shalat adalah puncak keadaan *ash-shadiqin* dan timbangan keadaan orang-orang yang meniti jalan kepada-Nya. Shalat merupakan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya. Dengan demikian, Allah menuntun mereka untuk mengerjakan shalat dan memperkenalkannya sebagai rahmat bagi mereka dan kehormatan bagi mereka pula, supaya dengan shalat mereka memperoleh kemuliaan dari-Nya dan keberuntungan karena berdekatan dengan-Nya.<sup>19</sup>

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan yang telah ditentukan, dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan salam. Shalat menurut bahasa berarti berdo'a memohon kebaikan.<sup>20</sup> Allah SWT berfirman (At-Taubah [9]: 103):<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Imam Musbikin, *Melogikakan Rukun Islam: Bagi Kesehatan Fisik dan Psikologi Manusia*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008) hlm. 70.

<sup>18</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005) hlm. 40.

<sup>19</sup>Wawan Susetya, *Indahnya Meniti Jalan Ilahi dengan Shalat Tahajud: Mengungkap Misteri Rahasia Shalat Malam*, hlm. 16.

<sup>20</sup>Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 2*, Terj. (Bandung: PT. Alma'arif, 1988) hlm. 191.

<sup>21</sup>Al-Qur'an Digital Versi 2.0.

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (At-Taubah [9]: 103)

Mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melengkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusu', memperhatikan apa yang dibaca.

Syarat-syarat bagi orang yang menegakkan shalat terdiri dari tujuh hal, yaitu beragama Islam, sudah baligh dan berakal, suci dari hadats dan najis, menutup aurat, masuk waktu shalat, menghadap kiblat, mengetahui semua yang fardhu yang sunah.<sup>22</sup> Menegakkan shalat merupakan penolong yang akan selalu memperbaharui kekuatan dan bekal yang akan selalu memperbaiki hati. Dengan shalat kesabaran akan tetap ada dan tidak akan terputus. Justru shalat akan mempertebal kesabaran, sehingga akhirnya kaum muslimin akan ridha, tenang, teguh dan yakin.

Menurut ahli fiqih, shalat berarti perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>23</sup> Shalat secara khusus berbeda dengan ibadah yang lainnya, karena shalat mempunyai keutamaan atas yang lainnya. Di dalam shalat, seseorang mengingat sembahannya dan hati serta lisan sibuk dengan itu. Oleh sebab itu,

---

<sup>22</sup>Bisri Mustafa, *Rahasia Keajaiban Shalat dan Dzikir*, hlm. 116.

<sup>23</sup>Achmad Sunarto, *Kunci Ibadah Dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Setia Kawan, 2001) hlm. 150.

shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar. Firman Allah SWT (QS. Al- Ankabut [29]: 45).<sup>24</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”. (QS. Al- Ankabut [29]: 45)

Shalat dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam mempunyai arti bahwa dengan shalat seseorang akan selamat dari segala kemunkaran, karena shalat itu memiliki fungsi sebagai benteng pertahanan agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Begitulah janji Allah pada umat manusia.<sup>25</sup>

Kata (المنكر) *al-munkar* pada mulanya berarti sesuatu yang tidak dikenal sehingga diingkari dalam arti tidak disetujui. Itu sebabnya al-Qur’ān sering kali memperhadapkannya dengan kata *ma’rūf* yang arti harfiahnya adalah yang dikenal. Definisi kata *munkar*, dari segi pandangan syari’at sebagai “segala sesuatu yang melanggar norma-norma agama dan budaya/adat istiadat satu masyarakat”.<sup>26</sup> Sangat jelas shalat memberikan jalan yang lurus sehingga terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

<sup>24</sup>Al-Qur’an Digital Versi 2.0.

<sup>25</sup>Bisri Mustafa, *Rahasia Keajaiban Shalat dan Dzikir*, hlm. 40.

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, volume 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 507.

Beberapa pengertian tentang shalat yang dipaparkan oleh para ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa shalat adalah suatu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu. Disebut shalat, karena perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan itu memuat do'a dan juga karena do'a merupakan bagian terbesar di dalam ibadah shalat. Melaksanakan suatu ibadah haruslah dijiwai rasa ikhlas yang berarti memurnikan ketaatan terhadap Allah SWT. Beribadah yang ikhlas berarti semata-mata beribadah hanya untuk Allah, bukan terhadap yang lain karena tidak ada amalan yang diterima kecuali bila amalan itu ikhlas semata-mata karena-Nya dan tidak ada sekutu bagi-Nya.

## 2. Makna Nilai

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

H.M. Arifin menyebutkan, tujuan proses pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.<sup>27</sup>

Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kependidikan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya.<sup>28</sup> Nilai (*value*) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut erat dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga

---

<sup>27</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 15-16.

<sup>28</sup>H.M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) IV, hal 119.

sulit ditemukan batasannya. Dalam *Ensiklopedia Britannica* dikatakan ”*Value is a determination or quality of an object which in values any sort or interest* (28:963) Nilai adalah suatu ketetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat”.<sup>29</sup>

Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai ini merupakan suatu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali.<sup>30</sup>

Dalam pandangan Young, nilai diartikan sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang hal-hal yang benar dan hal-hal yang penting. Sedang Green memandang nilai sebagai kesadaran yang secara relatif berlangsung dengan disertai emosi terhadap obyek, ide dan perseorangan. Lain halnya dengan Wood yang menyatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Dalam arti lain, nilai adalah konsep-konsep abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Misalnya nilai budaya, maksudnya konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia, atau nilai keagamaan. Maksudnya adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh warga masyarakat kepada

---

<sup>29</sup>Dikutip Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancisila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 133.

<sup>30</sup>Selanjutnya lihat *ibid*.

<sup>31</sup>Wila Huky, DA, *Pengantar Sosiologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 146.

beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.<sup>32</sup>

Menurut Sidi Ghazalba, nilai bersifat ideal, abstrak dan tidak dapat disentuh oleh pancaindera, sedangkan yang dapat ditangkap hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut. Nilai juga bukan fakta yang berbentuk kenyataan dan konkrit. Oleh karena itu, masalah nilai bukan masalah benar dan salah, tetapi soal dikehendaki atau tidak sehingga bersifat subyektif.<sup>33</sup>

Menurut Lois. Kattsoft, nilai diartikan sebagai berikut: a). Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami secara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif melainkan ada tolak ukur yang pasti yang terletak pada esensi objek itu. b). Nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran, dapat memperoleh nilai jika suatu ketika berhubungan dengan subjek-subjek yang memiliki kepentingan. Pengertian ini hampir sama dengan pengertian antara garam dan emas tersebut di atas. c). Sesuai dengan pendapat Dewey, nilai adalah sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan. d). Nilai sebagai esensi nilai adalah

---

<sup>32</sup>Tim Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. III, hal. 615.

<sup>33</sup>Sidi Ghazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, III, 1981), hal. 467.

ciptaan yang tahu, nilai sudah ada sejak semula terdapat dari setiap kenyataan, namun tidak bereksistensi, nilai itu bersifat objektif dan tetap.<sup>34</sup>

### 3. Makna Etika

Berbicara tentang etika dalam Islam tidak dapat lepas dari ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan Islam. Oleh karena itu, etika dalam Islam bisa dikatakan identik dengan ilmu akhlak, yakni ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mendapatkannya agar manusia berhias dengannya; dan ilmu tentang hal-hal yang hina dan bagaimana cara menjauhinya agar manusia terbebas daripadanya. Etika di lain pihak, seringkali dianggap sama dengan akhlak. Persamaannya memang ada, karena keduanya membahas masalah baik-buruknya tingkah laku manusia, akan tetapi akhlak lebih dekat dengan 'kelakuan' atau 'budi pekerti yang bersifat aplikatif, sedangkan etika lebih cenderung merupakan landasan filosofisnya, yang membahas ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Oleh karena itu, *ethics* yang dalam beberapa literatur Islam disebut sebagai *falsafah akhlaqiyyah* sering terabaikan dari perhatian para sarjana, sejarawan, dan budayawan Islam.<sup>35</sup>

Istilah etika sering digunakan dalam tiga perbedaan yang saling terkait, yang berarti (a) merupakan pola umum atau jalan hidup, (b) seperangkat aturan atau kode moral, dan (c) penyelidikan tentang jalan hidup dan aturan-aturan perilaku, atau merupakan penyelidikan filosofis tentang hakekat dan dasar-dasar moral. Etika merupakan salah satu cabang filsafat,

---

<sup>34</sup>Lois Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, alih bahasa Agus Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986), hal. 333.

<sup>35</sup>Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 3.

maka pengertian etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran. Etika dengan demikian bertugas merefleksikan bagaimana manusia benar-benar mampu mengemban tugas *khalifah fi al-ardi*.<sup>36</sup>

Usaha manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup dengan berbagai tanggung jawabnya, mendorong dirinya untuk menggunakan kemampuan akalnya. Perbuatan manusia itu tidak pernah terlepas dari sifat baik, buruk, harus dilakukan, harus ditinggalkan. Kesemuanya itu erat kaitannya dengan masalah etika. Al-Qur'ān yang melibatkan seluruh kehidupan moral, keagamaan dan sosial muslim, tidak berisi teori-teori etika dalam arti yang baku, sekalipun ia membentuk keseluruhan etos Islam. Pembahasan tentang bagaimana cara mengeluarkan etos ini (dengan menggunakan akal) menjadi sangat penting dalam studi etika Islam, karena al-Qur'ān tidak saja mendorong penggunaan akal tersebut, akan tetapi di dalam al-Qur'ān sendiri terdapat ayat-ayat yang memperlihatkan semangat intelektualisme.<sup>37</sup>

Etika<sup>38</sup> adalah cabang aksiologi (kajian filsafat tentang nilai) yang secara khusus membahas nilai baik dan buruk dalam arti sesuai dengan kesusilaan atau tidak. Dalam pembahasan yang lebih rinci, kata etika menyiratkan makna, misalnya etika bisa diartikan sebagai norma-norma atau

---

<sup>36</sup>*Ibid...* hlm. 1.

<sup>37</sup>*Ibid...* hlm.1-2.

<sup>38</sup>Dalam Miftahul Huda, istilah etika berasal dari kata Greek *ethikos* yang bermakna adat, karakter, kebiasaan, cara dan sikap. Peter A. Angeles, *Dictionary of Philosophy*, (New York: Barnes & Noble Book, 1931), hlm. 82. Lihat juga Dagobert D. Runes, *Dictionary of Philosophy*, (New Jersey: Littlefield & Adam Co., 1971), hlm. 98.

nilai-nilai yang menjadi pegangan seseorang atau suatu sekelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sebagai contoh adalah ketika disebut-sebut tentang Etika Jawa, Etika Hindu, Etika Protestan dan lain-lain, maka yang dimaksud adalah sistem nilai yang dianut oleh komunitas atau individu yang tergolong ke dalam suku bangsa atau penganut agama-agama tersebut. Etika juga dapat diartikan kumpulan asas-asas atau norma-norma, yang biasa dikenal dengan istilah Kode Etik, seperti kode etik jurnalistik, kode etik kedokteran, kode etik pengacara, dan lain-lain.<sup>39</sup>

Gagasan-gagasan mengenai etika mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena seluruh pilihan dan sikap setiap orang sesungguhnya berakar dari etika. Gagasan etika yang membentuk seluruh bangunan konsep pandangan hidup, *way of life* pada gilirannya menjelma secara sosiologis dalam bentuk-bentuk kebiasaan, tradisi, serta norma-norma hukum yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Proses kristalisasi nilai-nilai moral menjadi bentuk-bentuk norma hidup yang berlaku dalam kehidupan tersebut, di samping ditentukan oleh faktor psikologis pada masing-masing orang, juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang ada di luar dirinya seperti situasi lingkungan fisik, lingkungan sosial, tarik-menarik kepentingan antar warga masyarakat, serta pandangan umum masyarakat tentang kehidupan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika hasil dari proses sosiologis ini, dalam bentuk perilaku ataupun norma-norma hidup yang

---

<sup>39</sup>Dalam Miftahul Huda, K. Berten, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 4.

berlaku dalam kehidupan masyarakat tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral umum yang lebih universal.<sup>40</sup>

Setiap generasi umat manusia senantiasa mewarisi tradisi dan gagasan-gagasan etika dari generasi sebelumnya. Selanjutnya, keseluruhan atau sebagian dari gagasan tersebut pada akhirnya tidak lagi dapat dipertahankan sehingga perlu modifikasi, penyesuaian dan koreksi sesuai dengan kebutuhan dan tantangan dalam situasi yang baru.<sup>41</sup> Studi filsafat sistematis, pembahasan tentang etika mencakup dua model pendekatan: a) *normatif*, Etika normatif dalam pengertian general adalah studi kritis tentang prinsip-prinsip moral, misalnya teori tentang apa yang sesungguhnya disebut baik/buruk. Sedangkan dalam konteks terapan, studi etika normatif menentukan posisi dan sikap terhadap problem-problem hidup manusia dari sudut pandangan moral (misalnya mengenai soal seks di luar pernikahan, *money politics*, *euthanasia*). Dengan kata lain, diskusi etika normatif berusaha menentukan ukuran-ukuran moral yang harus diikuti oleh setiap orang jika dia menginginkan tindakan-tindakan yang dilakukannya dianggap baik. b) *non-normatif*, Etika non-normatif memiliki dua hal yang menjadi perhatian yaitu: *pertama*, etika dilihat sebagai fakta-fakta norma hidup yang berlaku di tengah pergaulan masyarakat (*scientific ethic*). *Scientific ethic* melakukan penelitian observatif terhadap fenomena etika yang terdapat dalam kehidupan masyarakat baik pada masa dahulu maupun sekarang, lalu memaparkan berdasarkan fakta-fakta yang sesungguhnya tanpa melakukan

---

<sup>40</sup>Miftahul Huda, *Al-Qur'an dalam Perspektif Etika dan Hukum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 2-3.

<sup>41</sup>*Ibid*...hlm. 3.

penilaian atau keberpihakannya kepada sistem etika tertentu. *Kedua*, kajian teknis yang menelaah makna istilah-istilah yang lazim digunakan dalam penilaian etis, misalnya istilah baik, buruk, pantas, salah dan lain-lain (*mataethics*). *Mataethics* adalah menelaah istilah-istilah yang digunakan dalam diskusi-diskusi etika, khusus dari tinjauan semantik. Yang dipersoalkan di sini bukan apakah sesuatu jenis perbuatan tertentu baik atau tidak, tetapi apa sebenarnya arti dari kata-kata 'baik' atau 'buruk' jika dipakai dalam konteks pembahasan etika. Dengan kata lain, *mataethics* mengarahkan perhatiannya kepada arti-arti khusus dari bahasa-bahasa etika.<sup>42</sup>

Makna nilai dan makna etika yang telah dipaparkan merupakan gambaran atau kerangka untuk mencari makna nilai pendidikan dalam ibadah shalat. Makna nilai dan makna etika sangat penting karena dapat memberikan makna terhadap sesuatu yang dianggap prinsip. Misalnya jika seorang muslim meninggalkan shalat satu waktu, dalam dirinya ada rasa salah dan kepikiran terhadap meninggalkan shalat. Di sini ada makna atau nilai yang menjadi kontrol diri bagi pribadi muslim.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*).

Data diambil dari kepustakaan baik berupa buku, dokumen maupun artikel.<sup>43</sup>

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari gambaran nilai-nilai pendidikan

---

<sup>42</sup> *Ibid...* hlm. 3-4.

<sup>43</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 95.

ibadah shalat yang terdapat dalam *Tafsir Al-Misbah* menurut M. Quraish Shihab. Mengingat bahan yang dikaji adalah al-Qur'an yang diyakini memiliki nilai kebenaran mutlak, baik redaksi maupun isinya maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan teologis filosofis.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu: a). Pendekatan filosofis, Dalam membahas dan menganalisa berbagai hal, menyangkut nilai yang berkaitan dengan pendidikan, maka digunakan pendekatan filosofis. Aplikasi pendekatan filosofis dari nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dapat dilihat ketika seseorang merasa ibadah shalat menjadi kebutuhan bukan kebiasaan. b). Pendekatan sosiologis untuk mengkaji dan meneliti realitas pendidikan Islam yang terjadi pada saat ini, yang didasarkan pada kondisi bangsa Indonesia yang memiliki beragam budaya. Pendekatan sosiologis sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat gejala-gejala dari aspek sosial atau masyarakat, interaksi di dalamnya, dan jaringan hubungan sosial yang mana ketiga hal tersebut mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.<sup>44</sup>

Aplikasi pendekatan sosiologis dari nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dapat dilihat ketika seseorang muslim melaksanakan ibadah shalat secara kontinu, maka secara otomatis membentuk sikap yang baik dan terdidik serta terjaga untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan maksiat.

---

<sup>44</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 87.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber dari data primer dan sekunder.

Data primer yang dimaksudkan adalah *Tafsir al-Mishbah* yang terkait langsung dengan topik pembahasan seperti ibadah shalat. Sedangkan yang dimaksud data sekunder adalah buku-buku, artikel, atau tulisan-tulisan yang mengenai pendidikan Islam maupun umum.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara: 1) Menggumpulkan ayat-ayat shalat yang berjumlah 157 ayat; 2) Menggumpulkan tema-tema yang sama dari ayat shalat; 3) Dianalisis melalui *Tafsir al-Mishbah* yang berkaitan dengan ayat-ayat shalat yang diambil.

### 4. Metode Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>45</sup> Setelah sumber-sumber primer dan sekunder berhasil dikumpulkan, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Metode analisis yang digunakan adalah *content analysis* dan deskriptif analisis.

---

<sup>45</sup>Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 191.

Melalui metode analisis data, peneliti lakukan melalui *Tafsir al-Mishbah* setelah ayat-ayat shalat terkumpul lalu dianalisis dicari nilai-nilai yang terkait dengan pendidikan.

a. Metode *content analysis*

Penelitian dengan metode analisis isi untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, atau kitab suci. Dengan menggunakan metode analisis, isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitab suci atau sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.<sup>46</sup>

b. Metode deskriptif analisis

Penelitian dengan metode deskriptif analisis yakni untuk memaparkan data seluruh data yang sudah terhimpun secara apa adanya, lalu dianalisis berdasarkan realitas dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Deskriptif analisis, yaitu sebuah teknis pembahasan dengan cara memaparkan masalah dengan analisa,<sup>47</sup> serta memberikan penjelasan yang mendalam mengenai sebuah data. Selain itu, teknik deskriptif

---

<sup>46</sup>*Ibid...* hlm. 71.

<sup>47</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1980), hlm. 139-140. Lihat juga Bruce A. Chadwik, Howar dan Star L. Albrecht, *Metode Penelitian Sosial*, terj. Sulista, dkk., (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), hlm. 270.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan ibadah shalat kajian *Tafsir Al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dalam *Tafsir Al-Mishbah*; antara lain; (1) Shalat mendekatkan kepada Allah SWT, (2) Shalat menentramkan jiwa, (3) Shalat mendidik disiplin waktu, (4) Shalat mendidik menjadi bersih, (5) Shalat mendidik menjadi taat dan tertib, (6) Shalat mendidik menjadi sabar, (7) Shalat memperkokoh rasa persaudaraan antara muslim (8) Shalat menentramkan hati, (9) Shalat mencegah *fahsya'* dan *munkar*. Nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dalam *Tafsir Al-Mishbah* merupakan sarana untuk penyempurnaan ibadah dan merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta menghadapi tantangan zaman.

Relevansi nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari; kekurangan dan ketidakseimbangan antara ibadah shalat terhadap tindakan kehidupan sehari-hari adalah potret rutinitas tanpa esensi. Hal itu bisa dalam bentuk meremehkan setiap apa yang berhubungan dengan shalat atau menganggapnya hanya sebagai kebiasaan. Shalat yang dilakukan secara terus-menerus akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa bagi umat muslim. Manfaat yang dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari adalah umat muslim selalu terkontrol untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan hati nurani, selalu

mematuhi norma-norma dalam kehidupan masyarakat, tertib, rukun antara sesama muslim. Jika umat Muslim ingin merasakan manfaat dari ibadah shalat, haruslah menyadari kesungguhan dalam memperbaiki shalat dan memperbanyak sujud berarti kesungguhan seseorang dalam membuka pintu-pintu ampunan dan pertolongan Allah Swt, sehingga menjalani hidup sehari-hari menjadi tentram, damai, rukun.

## **B. Saran**

Untuk lebih meningkatkan nilai-nilai pendidikan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Departemen Agama maupun lembaga dakwah hendaknya memberikan penyuluhan tentang betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan shalat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kepada masyarakat, sehingga terciptalah masyarakat yang taat, tertib, dan rukun.
2. Umat muslim haruslah selalu memperhatikan tata cara shalat seperti syarat-syarat shalat maupun rukun shalat, sehingga shalat yang dilakukan sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan. Jangan menganggap mudah tata cara shalat, jika seseorang muslim belum mengerti, haruslah selalu belajar dan terus belajar jika belum mengerti.
3. Shalat yang dilakukan secara terus menerus haruslah dapat membentuk karakteristik seorang muslim yang shaleh dan shalehah, memiliki budi pekerti yang baik, akhlak yang baik dan bersikap sesuai pada tempatnya, karena shalat merupakan media komunikasi kepada Allah SWT.

4. Hasil penelitian ini paling tidak memberikan kontribusi maupun dapat dijadikan referensi bagi lembaga maupun masyarakat khususnya bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sehingga melahirkan konsep baru bagi pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Digital Versi 2.0.

Ali, Atabik & Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. V. Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1998.

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Al-Khuly, Hilmy, *Ash-Sholahwa Insaan ; Mukjizat Kesembuhan dalam Gerakan Shalat*, terj. Abu Firly Bassam Taqiy, Cet. X. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2008.

al-Albani, M. Nashiruddin, *Edisi Revisi: Sifat Shalat Nabi*, Yogyakarta: Media Hidayah, 2000.

Ardani, Moh, *Al-Qur'an Dan Sufisme Mangkunegara IV (Studi Serat-Serat Piwulang); Serti Tafsir Al-Qur'an Bil Ilmi*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1995.

Al-Fahd, Qasim bin Shalih, *10 Duruus fii Tadabbur Ma'aani Aqwaal Ash-Sholaah*, Terj. Ahmad Hotib, *Menyikap Makna Shalat Dari Takbiratul Ihram Sampai Salam*, Cet. I. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.

al-Banjari, Rachmat Ramadhana, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, Cet. I. Yogyakarta: DIVA Press, 2008.

al-Jauziyyah, Syeikh Ibnul Qayyim, *Rahasia dan Hikmah Dibalik Ibadah Shalat (Menggali Makna Dibalik Bacaan dan Gerakan Shalat)* Surakarta: Ziyad Books, 2008.

Azhar, Muhammad, *Wawasan Sosial Politik Islam Kontekstual*, Cet. I. Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE-UMY), 2005.

Al Munawar, Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

Badr al-Muthowi', Jasiem M, *Al-Waqt 'Amaar au Damaar, Efisiensi Waktu Konsep Islam*, terj. M. Azhari Hatim, dkk. Cet. III. Surabaya: Risalah Gusti, 2004.

- D. A, Wila Huky, *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Dahlan, Abd. Rahman, *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an Disusun Berdasarkan Al-Qawa'id Al-Hisan li Tafsir Al-Qur'an Karya Al-Sa'di* Cet. II. Bandung: Mizan, 1998.
- Dhavamony, Mariasusai, *Phenomenology of Religion*, Terj. A. Sudiarja, dkk. *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Fragar, Robert, *Hati, Diri & Jiwa; Psikologi Sufi untuk Transformasi*, Jakarta: Serambi, 2005.
- Fa'atin, Salmah, "*Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Shalat dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter*", Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Ghazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, Cet. VI. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Opset, 1986.
- Hitti, Philip K, (mi'raj), *History Of The Arabs; Rujukan Induk dan Paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*, Terj. Cet. I (Jakarta: Serambi, 2005.
- Huda, Miftahul, *Al-Qur'an dalam Perspektif Etika dan Hukum*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Ibrahim, Rizal, *Rahasia Shalat Khusyuk: Menyelami makna Spiritual Shalat Khusyuk*, Cet. XVII. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kattsoff, Lois, *Pengantar Filsafat*, alih bahasa, Agus Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.
- Madjid, Nur Cholish, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Masyhar, Ali, "*Nilai-Nilai Pendidikan Di Dalam Al-Qur'an Surat Ash-Shaffat*", Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Maududi, Abul A'la, *Menjadi Muslim Sejati*, Terj. Ahmad Baidowi, Cet. IV, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

- Muchdarsyah, Simungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Musbikin, Imam, *Melogikakan Rukun Islam: Bagi Kesehatan Fisik dan Psikologi Manusia*, Yogyakarta: DIVA Press, 2008.
- Mustafa, Bisri, *Rahasia Keajaiban Shalat dan Dzikir*, Surakarta: Qaula, 2007.
- Nada, Abdul ‘Aziz bin Fadthi as-Sayyid, *Begini Semestinya Muslim Berperilaku; Ensiklopedia Etika Islam*, Terj. Muhammad Isnaini, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005.
- Nasution, Lahmuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Noor Syam, Muhammad, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Program Pascasarjana, *Pedoman Penulisan Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2008.
- Qudamah, Ibnu, *Minhajul Qashidin; Jalan Orang-orang Yang Mendapat petunjuk*, Terj. Kathur suhardi, Cet. II. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam Aktual: Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Cet. X. Bandung: Mizan, 1998.
- Syukri, Ahmad, *Metodologi Tafsir Al-Qur’an Kontemporer Dalam Pemikiran Fazlur Rahman*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2006.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1999.
- Sahil, Azharuddin, *Indeks Al-Qur’an; Panduan Mudah Mencari Ayat dan Kata dalam Al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 2007.
- Sunarto, Ahmad, *Kunci Ibadah Dan Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Setia Kawan, 2001.
- Shihab, M. Quraish *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1993.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Mawdu’iy atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

- Shihab, M. Quraish, *Secerah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, Cet. I. Bandung: Mizan, 2000.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 2*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 3*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 7*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 8*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 9*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 10*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 13*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, volume 15*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Lentera Al-Qur'an; Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Cet. I Bandung: Mizan, 2008.
- Sholihin, Rahmat, “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S*” Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1999.
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah 2*, Bandung: PT. Alma'arif, 1986.
- Syukur, Suparman, *Etika Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Syamsuddin, “*Nilai-Nilai Edukatif Dalam Surat Al-'Asr*”, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1999.

- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Transito, 1980.
- Susetya, Wawan, *Indahnya Meniti Jalan Ilahi dengan Shalat Tahajut: Mengungkap Misteri Rahasia Shalat* Yogyakarta: Tugu, 2007.
- Shiddieqy, Hasbi Ash, *Pedoman Shalat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Suprayogo, Imam & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tim Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- <http://www.eramuslim.com/konsultasi/motivasi/makan-gerakan-sholat.htm>  
(Dalil-dalil al-Qur'an tentang Shalat) diakses tanggal 27 oktober 2009.
- <http://hbis.wordpress.com/category/hari-akhir-zaman/>, akses tanggal 10 Februari 2010.

### Indek Ayat-ayat al-Qur'an Tentang Shalat

No	Ayat-ayat Shalat	Arti
1.	Al-Baqarah : 3	(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, ...
2.	Al-Baqarah : 45	Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.
3.	Al-Baqarah : 153	Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
4.	Al-Baqarah : 177	...; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; ...
5.	Al-Baqarah : 238	Peliharalah segala shalat-(mu) dan (peliharalah) shalat wustha.
6.	Al-Baqarah : 43	dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.
7.	Al-Baqarah : 83	..., serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat, dan tunaikanlah zakat.
8.	Al-Baqarah : 110	dan dirikanlah shalat shalat dan tunaikanlah zakat.
9.	An Nisaa' : 102	dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka ...
10.	An Nisaa' : 162	..., dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan beriman kepada Allah ...
11.	An Nisaa' : 101	dan apabila kamu berpergian di muka bumi, tidaklah apa-apa kamu mengqasar sembahyangmu, ...
12.	An Nisaa' : 103	maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat-(mu), ingatlah Allah pada waktu berdiri, pada waktu duduk, dan pada waktu berbaring.
13.	An Nisaa' : 77	“Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.”
14.	Al Maa'idah : 6	wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku,...
15.	Al Maa'idah : 12	“sesungguhnya Aku beserta kamu,

		sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku, ...
16.	Al Maa'idah : 55	sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).
17.	Al Maa'idah : 91	..., dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat ...
18.	Al Maa'idah : 106	kamu tahan kedua saksi itu sesudah shalat (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah.
19.	Al An'aam : 72	dan agar mendirikan shalat serta bertakwa kepada-Nya.
20.	Al Anfaal : 3	(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan menanfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.
21.	At Taubah : 5	jika mereka bertobat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, berikanlah kebebasan kepada mereka untuk berjalan.
22.	At Taubah : 11	jika mereka bertobat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama.
23.	At Taubah : 18	Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, ...
24.	At Taubah : 54	..., dan mereka tidak mengerjakan shalat kecuali dengan malas ...
25.	At Taubah : 71	Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, ...
26.	Huud : 114	dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petanng) dan pada bagian permulaan dari malam.
27.	Ar Ra'd : 22	dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, ...
28.	Ibrahim : 31	katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "hendaklah mereka mendirikan shalat, ...
29.	Ibrahim : 37	..., wahai Tuhan kami, (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, ...
30.	Ibrahim : 40	wahai Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, wahai Tuhan kami, perkenankanlah doaku.

31.	Al Israa' : 78	dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam ...
32.	Maryam : 31	..., dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup.
33.	Maryam : 59	maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat, ...
34.	Thaahaa : 14	sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan kecuali Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.
35.	Thaahaa : 132	dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya.
36.	Al Anbiyaa' : 73	... dan Kami telah wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, ...
37.	Al Hajj : 35	..., orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan shalat,...
38.	Al Hajj : 78	..., maka dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan berpeganglah kamu pada tali Allah.
39.	An Nuur : 37	lelaki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah (dari) mendirikan shalat, ...
40.	An Nuur : 56	dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul supaya kamu diberi rahmat.
41.	Al 'Ankabuut : 45	Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.
42.	Ar Ruum : 31	dengan kembali bertobat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah.
43.	Luqman : 4	(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.
44.	Luqman : 17	wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.
45.	Al Ahzab : 33	... dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.

46.	Faathir : 18	sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekalipun mereka) tidak melihat-Nya dan mereka mendirikan shalat.
47.	Faathir : 29	sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka ...
48.	Asy Syuura : 38	dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka...
49.	Al Mujaadilah : 13	... dan Allah telah memberi tobat kepadamu, maka dirikanlah shalat ...
50.	Al Ma'aarij : 22	kecuali oranng-orang yang mengerjakan shalat.
51.	Al Ma'aarij : 23	yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya...
52.	Al Ma'aarij : 34	dan orang-orang yang memelihara shalatnya...
53.	Al Muzzammil : 20	..., maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Qur'an dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat,...
54.	Al Muddatstsir : 43	Mereka menjawab: kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat.
55.	Al Qiyaamah : 31	dan ia tidak mau membenarkan (rasul dan al-Qur'an) dan tidak mau mengerjakan shalat.
56.	Al 'Alaq : 10	seorang hamba ketika dia mengerjakan shalat.
57.	Al Maa'uun : 5	(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya...

Sumber: Indeks al-Qur'an (2007) dimodifikasi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Azharuddin Sahil, *Indeks Al-Qur'an: Panduan Mudah Mencari Ayat dan Kata dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 731-732.

## Kumpulan Ayat-ayat Shalat

1. Q.S. Al-Baqarah [2]: 153: ..... 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: 'Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar'. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 153)

2. Q.S. At-Taubah [9]: 103:..... 11

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”. (At-Taubah [9]: 103)

3. QS. Al-‘Ankabūt [29]: 45: ..... 12

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”. (QS. Al-‘Ankabūt [29]: 45).

4. Q.S. al-Isrā' [17]: 107..... 46

قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ءَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ سَخِرُونَ ﴿١٠٧﴾ لِلأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٨﴾

Artinya: Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Quran dibacakan kepada mereka,

*mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud” (Q.S. al-Isrā’ [17]: 107)*

5. Q.S Al-Isrā’ [17]: 78: ..... 52

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ  
كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).* (Q.S Al-Isrā’ [17]: 78)

6. Q.S An-Nisa’ [4]: 103: ..... 53

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya shalat itu adalah telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (Q.S An-Nisa’ [4]: 103)

7. Q.S Al-Baqarah [2]: 238: ..... 54

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.* (Q.S Al-Baqarah [2]: 238)

8. Q.S Hūd [11]: 114: ..... 55

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفَا مِنْ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ  
ذَٰلِكَ ذِكْرٌ لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: *Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.* (Q.S Hūd [11]: 114)

9. Q.S Al-Mā'idah [5]: 6: ..... 57

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Q.S Al-Mā'idah [5]: 6)

10. Q.S. Thāhā [20]: 14: ..... 63

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku (Q.S. Thāhā [20]: 14)

11. Al-Baqarah [2]: 45: ..... 66

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’,” (Al-Baqarah [2]: 45)

12. Q.S al-'Ashr [103]: 1: ..... 69

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾

Artinya: *Demi masa* (Q.S al-'Ashr [103]: 1)

13. Q.S al-Baqarah [2]: 222: ..... 72

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.* (Q.S. al-Baqarah [2]: 222)

14. Q.S an-Nisā' [4]: 59: ..... 75

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu."* (Q.S an-Nisā' [4]: 59)

15. Q.S. an-Nūr [24]: 54 ..... 78

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling Maka Sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."* (Q.S. an-Nūr [24]: 54)

16. Q.S Al-Baqarah [2]: 153: ..... 79

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S Al-Baqarah ([2]: 153)

17. Q.S. Al-Hujurat [49]: 10: ..... 84

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat [49]: 10)

18. Q.S. Ar Ra'd [13]: 28: ..... 90

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar Ra'd [13]: 28)

19. Q.S Al-‘Ankabut [29]: 45 ..... 93

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-‘Ankabut [29]: 45)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Suhari  
Tempat/tgl. Lahir : Pemangkat, 20 Juli 1984  
NIM : 08.221.852  
Alamat Rumah : Jl. Abd. Kadir Kasim, Gg. Jamaludin No. 22  
RT/RW 005/003, Desa Harapan  
Kecamatan Pemangkat, Kab. Sambas  
Alamat Kantor : Jl. Sejangkung Kabupaten Sambas  
Nama Ayah : Idris A.R  
Nama Ibu : Nurlaila

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri No. 5 Nibung Paloh Lulus Tahun 1993
- b. SMP Negeri No. 1 Palaoh Lulus Tahun 1999
- c. SMA Negeri No. 1 Pemangkat Lulus Tahun 2002
- d. S1 STAIN Pontianak Lulus Tahun 2006

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pendidikan Tenaga Pengajar Anak Berkebutuhan Khusus Khatulistiwa (Anak Autis) Pontianak.
- b. Pendidikan Komputer di Alfabank Yogyakarta Tahun 2009.

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Tenaga Pengajar Anak Berkebutuhan Khusus Khatulistiwa (Anak Autis) Pontianak Tahun 2005-2007.
2. Tenaga Pengajar MAS-MUDI Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2007-2008.

### D. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan).
2. Pengurus LDK Matimsya STAIN Pontianak.
3. Anggota LEMKARI (Lembaga Karate) Pemangkat Kabupaten Sambas.

### E. Karya Ilmiah

#### 1. Artikel

- a. Zakat Intropeksi Diri
- b. Pendidikan di Krisis Global
- c. Pendidikan Politik Untuk Caleg
- d. Mencontreng Capres-Cawapres Bermutu
- e. Reformasi Pendidikan
- f. Makna Kemerdekaan
- g. Mengenal dan Mengajar Anak Autis
- h. Internet Media Pendidikan

## 2. Makalah

- a. Epistemologi Idealisme Kritis Immanuel Kant (Kaitan-kaitannya Serta Implikasi Bagi Ilmu Pendidikan Secara Umum dan Pendidikan Islam Secara Khusus).
- b. Desentralisasi, Otonomi dan Resistensi Pendidikan.
- c. Ilmu Nasikh Wa Al-Mansukh (Konsep, Obyek, Urgensi, Metode dan Contoh).
- d. Analisis Pendidikan Islam.
- e. Munasabah dalam al-Qur'an.
- f. Metode Ilmiah (Pendekatan Rasional-Empirik).
- g. Pemikiran Nur cholis Madjid (Pembaharuan Pendidikan Islam).
- h. Islam Nusantara (Reformasi, Deformasi, dan Selanjutnya Menjadi Mistis, Serta Perkembangannya pada Era Modern di Indonesia).
- i. Penelitian Kualitatif dan Studi Teks dalam Pengembangan Keilmuan.
- j. Pendidikan Islam dan Urbanisasi.
- k. Konstruktivisme dalam Pembelajaran.

## 3. Penelitian

- a. Skripsi : Pengajaran Huruf Dan Tanda Baca al-Qur'an Pada Siswa SLTP-LB Tuna Rungu Dharma Asih A. Yani Pontianak. Tahun 2006.

Yogyakarta, 10 Januari 2010

S U H A R I